

ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS V DALAM KEGIATAN PAMERAN HASIL KARYA

Gita Tiara Arnaz^{1*}, Siti Nurkamilah², Putri Aprillia Nursifa³, Ai Susilawati⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Indonesia Garut

Email: gitatiara28@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pameran hasil karya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa kelas V dalam kegiatan pameran hasil karya. Subjek penelitian terdiri dari 21 responden kelas 5A dan 16 responden kelas 5B dengan total 37 responden. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian berupa survey. Data dikumpulkan melalui kuesioner secara online menggunakan google form, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas V dalam mengikuti kegiatan pameran hasil karya secara umum tergolong tinggi, dengan 72,9% siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri tinggi, 16,2% siswa dengan tingkat kepercayaan sedang/cukup tinggi, dan hanya 10,9% yang menunjukkan kepercayaan diri rendah. Kepercayaan diri siswa ditinjau dari lima aspek utama, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemandirian dalam bertindak, respon terhadap kritik dan kegagalan, serta perasaan dihargai dan diterima.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Pameran hasil karya, Kegiatan berbasis proyek

Abstract

The role of a student project exhibition in enhancing fifth-grade students' self-confidence. This study aims to analyze the level of self-confidence of fifth-grade students in participating in a student project exhibition. The research subjects consisted of 21 students from class 5A and 16 students from class 5B, with a total of 37 respondents. This study employed a quantitative approach using a survey research design. Data were collected through an online questionnaire administered via Google Forms and interviews. The results indicate that the overall level of students' self-confidence in participating in the project exhibition is categorized as high, with 72.9% of students demonstrating a high level of self-confidence, 16.2% showing a moderate level of self-confidence, and only 10.9% exhibiting a low level of self-confidence. Students' self-confidence was examined based on five main aspects: confidence in their own abilities, courage to express opinions, independence in taking action, positive responses to criticism and failure, and feelings of being valued and accepted.

Keywords: Self confidence, Project exhibition, Project based activities

PENDAHULUAN

Dalam penerapan kurikulum merdeka salah satu pendekatan yang digunakan yaitu *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) yang berpusat pada siswa, dimana siswa dapat belajar dan terlibat aktif dalam membuat proyek nyata. Proyek ini dirancang untuk menjawab pertanyaan atau tantangan kompleks yang ada di sekitar mereka. Menurut PPPPTK (2014), *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran melalui kegiatan proyek yang melibatkan tugas kompleks

berbasis permasalahan nyata, sehingga mendorong siswa untuk melakukan investigasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta bekerja secara mandiri maupun kolaboratif.

Salah satu bentuk implementasi *Project Based Learning* adalah kegiatan pameran hasil karya yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran tematik dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pameran hasil karya merupakan wadah bagi siswa untuk menampilkan produk atau proyek yang telah mereka buat kepada publik, sekaligus mempresentasikan proses dan hasil karyanya. Zainuddin (2017) menjelaskan bahwa pameran karya siswa merupakan bentuk apresiasi terhadap proses dan hasil belajar yang ditampilkan dalam bentuk visual, audio, maupun demonstrasi.

Kegiatan pameran hasil karya memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan kemampuan, kreativitas, dan inovasi yang mereka miliki. Melalui pameran, mereka tidak hanya memamerkan produk akhir, tetapi juga proses berpikir, kerja sama tim, serta nilai tanggung jawab dan apresiasi atas hasil kerja mereka sendiri. Dalam pandangan Hosnan (2014), kegiatan pameran merupakan bagian dari pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah dan menghasilkan produk nyata.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar dalam perkembangan kepribadian siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2007) bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu.

Dalam dunia Pendidikan dasar, rasa percaya diri dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, berpartisipasi dalam suatu kelompok, serta keberanian dalam menyampaikan ide, gagasan, dan juga pendapat. Hal tersebut menjadikan siswa yang memiliki Tingkat kepercayaan diri cenderung lebih aktif, tidak takut gagal, dan lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam belajar, termasuk kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang/bersifat umum. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri menjadi salah satu tujuan penting dan berkaitan erat dengan keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan tingkat percaya diri tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, berani mencoba hal baru, serta mampu menghadapi kesulitan dengan sikap positif. Sebaliknya, rendahnya percaya diri dapat menghambat potensi siswa, membuat mereka ragu terhadap kemampuan diri sendiri, dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat. Hal tersebut berdasarkan pengamatan di SD Yos Sudarso, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri dalam mendemonstrasikan atau mempresentasikan hasil karyanya. Beberapa siswa merasa malu, ragu, atau enggan menampilkan karyanya karena takut dinilai atau dikritik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas karya yang baik belum tentu diikuti dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan karyanya secara terbuka.

Penelitian mengenai analisis tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pameran hasil karya menjadi penting sebagai sarana untuk mengukur perkembangan siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, komunikasi, dan keberanian. Kepercayaan diri menjadi faktor penunjang keberhasilan pameran hasil karya, baik dari sisi individu siswa maupun keberhasilan kegiatan secara keseluruhan.

Menurut Santrock (2007) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai bagian dari perkembangan harga diri (self-esteem), yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang diri sendiri dan kemampuannya. Dalam konteks ini, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan untuk mengatasi tantangan, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator dari kepercayaan diri menurut Santrock (2007) antara lain yaitu (1) keyakinan terhadap kemampuan diri, dimana suatu individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dan mencapai tujuannya; (2) keberanian menyampaikan pendapat, keberanian yang dimaksud yaitu mampu dan tidak merasa ragu dalam berbicara didepan banyak orang, menyampaikan ide atau gagasan, serta mengekspresikan diri didepan umum; (3) kemandirian dalam bertindak, individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung menyelesaikan tugas tanpa tergantung pada bantuan orang lain; (4) respons positif terhadap kritik dan kegagalan, aspek ini mengacu pada kemampuan individu untuk menerima, menanggapi, dan belajar dari kritik tanpa merasa terpuruk secara emosional; (5) perasaan dihargai dan diterima secara sosial, hal ini menunjukkan individu memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya.

Pameran, menurut Depdiknas (2009) yaitu suatu kegiatan untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui karya seni kepada khalayak sebagai bentuk komunikasi sosial. Komunikasi tersebut bisa terjadi antara seniman yang diwakilkan oleh karya seninya dengan publik sebagai apresiator. Pameran merupakan kegiatan atau wadah untuk menyajikan dan memamerkan suatu karya sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Karya tersebut dapat berupa lukisan, cetakan, ukiran, foto dan karya seniman lainnya. Sedangkan, hasil karya menurut Sumanto (2005) merupakan salah satu bentuk konkret dari gagasan, perasaan, dan keterampilan yang telah melewati proses kreatif dan diapresiasi melalui pameran. Karya seni yang biasanya dihasilkan dapat berupa lukisan, poster, kerajinan tangan, laporan proyek, miniatur, puisi atau cerpen, dan lain sebagainya. Hasil karya yang dipamerkan tidak hanya sekedar dipresentasikan dan di demonstrasikan, namun beberapa dari hasil karya ada yang dijual belikan.

Kegiatan pameran hasil karya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam membangun rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan pameran hasil karya siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam bentuk karya yang mereka buat. Hasil karya yang telah mereka buat nantinya akan dipamerkan dalam kegiatan pameran. Pameran hasil karya menjadi wadah bagi siswa untuk memamerkan karya terbaiknya, tidak hanya meningkatkan kreativitas dan inovasi namun rasa kepercayaan diri siswa juga dapat berkembang. Selain itu, melalui kegiatan pameran hasil karya, siswa dapat menunjukkan hasil belajar mereka kepada masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pameran hasil karya di Sekolah Dasar Yos Sudarso Garut. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran kegiatan pameran hasil karya dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa serta dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung siswa untuk berpartisipasi secara aktif, berani mengekspresikan ide dan hasil belajarnya, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa, guru, dan warga sekolah dalam proses pembelajaran yang bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket. Menurut Sugiyono (2017) angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*Check List*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Skala penilaian dapat disebut juga sebagai skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala likert dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Table 1. Skala Likert Sumber: Sugiyono, 2019

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dapat diperoleh deskriptif sebagai berikut:

Table 2. Kriteria hasil Surve

No.	Rentang Presentase	Kriteria
1.	81%-100%	Sangat Tinggi
2.	80%-61%	Tinggi
3.	60%-51%	Cukup Tinggi
4.	50%-31%	Rendah
5.	30%-19%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa kelas V dalam kegiatan pameran hasil karya. Subjek penelitian terdiri dari 21 responden kelas 5A dan 16 responden kelas 16 dengan total 37 responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh siswa melalui pengisian kuesioner secara online berupa Google Form dengan cara men-*checklist* jawaban pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan di lapangan-

Table 3. Hasil Surve Kepercayaan Diri

Indikator Percaya Diri	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri	20	54,05	Cukup Tinggi
Keberanian dalam menyampaikan pendapat	23	62,1	Tinggi
Kemandirian dalam bertindak	25	66,9	Tinggi
Respon positif terhadap kritik dan kegagalan	23	63,0	Tinggi
Perasaan dihargai dan diterima	26	71,1	Tinggi
Rata Rata		63,43	Tinggi

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berdasarkan Indikator kepercayaan diri siswa berada pada kategori tinggi, dengan skor tertinggi terdapat pada aspek respon positif terhadap kritik dan kegagalan dan skor terendah terdapat pada aspek perasaan dihargai dan diterima.

Adapun rata rata tingkat kepercayaan diri siswa kelas V dalam mengikuti kegiatan pameran hasil karya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Table 4. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Percaya Diri		
Tinggi	27	72,9
Sedang	6	16,2
Rendah	4	10,9
Total	37	100

Berdasarkan hasil uji frekuensi data responden menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pameran hasil karya di SD Yos Sudarso sebanyak 27 responden (72,9%) memiliki kepercayaan diri yang tinggi, 6 responden (16,2%) memiliki kepercayaan diri sedang, dan sebanyak 4 responden (10,9%) memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Pembahasan

Kegiatan pameran hasil karya di SD Yos Sudarso biasanya dilakukan pada kegiatan kegiatan tertentu seperti panggung kebanggaan, perayaan imlek, dan pameran karya atau P5 (Projek Penguatan Profil Pancasila). Bentuk kegiatan pada pameran hasil karya antara lain yaitu seperti menjusl belikan produk yang mereka buat. Selain itu, mereka juga membuat suatu karya yang dapat mereka pameran.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas V SD Yos Sudarso Garut dalam mengikuti kegiatan pameran hasil karya berada pada kategori

tinggi dengan rata rata skor sebesar 75,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pameran hasil karya berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri siswa. Sejalan dengan pendapat Lauster (dalam Ghuffron, 2012) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang. Dalam konteks kegiatan pameran hasil karya, siswa diberi kesempatan untuk menampilkan hasil karyanya, menjelaskan proses pembuatannya, serta berinteraksi dengan banyak orang.

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 3 hasil uji frekuensi pernyataan tingkat kepercayaan diri berdasarkan indikator kepercayaan diri siswa kelas V SD Yos Sudarso Garut pada aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang baik dan menjaga konsentrasi dalam situasi publik dengan persentase 54,05% sementara sebagian siswa 36,45% masih merasa ragu terhadap kemampuan mereka dalam membuat karya maupun saat pelaksanaan kegiatan pameran hasil karya. Serta siswa dengan persentasi 9,5% berada di posisi netral yaitu tidak dominan positif maupun negatif. Hal ini perlu adanya dorongan dan pembinaan lebih lanjut untuk mengatasi keraguan terhadap kemampuan dirinya.

Sedangkan dalam aspek keberanian dalam menyampaikan pendapat siswa yang mampu mengemukakan pendapat serta menunjukan tingkat keberanian yang cukup baik dalam berkomunikasi dan berpartisipasi yaitu 62,1%, sementara 30,4% siswa memilih bersikap pasif dan diam meski memiliki pendapat. Selain itu, sekitar 7,5% siswa berada pada posisi netral kadang mereka memposisikan sebagai partisipan yang aktif dan kadang cenderung diam dalam mengemukakan pendapat.

Pada aspek kemandirian dalam bertindak, terdapat 66,9% siswa menunjukkan kemandiriannya dalam bertindak dan mampu mengambil keputusan sendiri, tanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan tidak bergantung penuh pada arahan guru maupun teman. Di sisi lain terdapat 10,8% siswa yang masih menunjukkan kecenderungan bergantung atau kurang percaya diri dalam bertindak secara mandiri. Selain itu, terdapat 22,3% siswa yang cukup mandiri, dan masih bisa menyesuaikan sesuai dengan situasi.

Sementara itu, pada aspek respon positif terhadap kritik dan kegagalan terdapat 63,0% siswa menunjukkan sikap cukup positif dalam menghadapi kritik, mengakui kesalahan, dan menjaga etika kerja sama. Hal ini mencerminkan kematangan sosial-emosional yang sedang berkembang, dimana sebagian besar siswa mulai memahai pentingnya tanggung jawab pribadi dan hubungan yang sehat dalam kegiatan kelompok. Sisanya sebanyak 37,0% masih kurang dalam merespon terhadap kritik dan juga kegagalan. Sebanyak 71,1% siswa merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan sosial selama kegiatan pameran hasil karya berlangsung, hal tersebut tercermin dari persepsi mereka terhadap dukungan emosional yang diterima. Serta 7,2% sebagian kecil siswa merasa tidak mendapatkan dukungan atau bahkan merasa kesepian selama kegiatan pameran. Selain itu, sebanyak 21,6% siswa masih merasa ragu atau belum sepenuhnya merasa yakin dengan dukungan sosial yang mereka terima.

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji frekuensi pernyataan tingkat kepercayaan diri siswa kelas V SD Yos Sudarso Secara umum, rata rata kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pameran hasil karya masuk kedalam kategori tinggi yaitu sebanyak 27 siswa (72,9%). Sedangkan 6 siswa (16,2%) dikategorikan memiliki kepercayaan diri sedang/cukup tinggi dan 4 siswa (10,9%) dengan kepercayaan diri rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

siswa merasa yakin terhadap kemampuan diri mereka dalam menampilkan karya dihadapan orang lain, baik teman sebaya, guru maupun pengunjung pameran. Kepercayaan diri yang tinggi ini mencerminkan adanya kesiapan mental, keberanian untuk tampil, dan persepsi positif terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dapat meningkat ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pameran hasil karya yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan, memperoleh pengakuan atas hasil karyanya, serta menerima umpan balik dari lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut dapat dipandang sebagai pengalaman penguasaan (*mastery experience*) dan pengalaman sosial yang berperan dalam membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya (Bandura, 1997). Penelitian Kiyota (2012) juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sekolah menengah dalam pengelolaan dan pameran karya seni dapat mendorong tumbuhnya kepercayaan diri untuk menampilkan karya mereka di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, penelitian Morris (2018) menemukan adanya hubungan antara keterlibatan siswa dalam pameran seni dengan peningkatan *self-efficacy*, khususnya pada siswa yang lebih sering memperoleh pengalaman mengunjungi pameran. Umpan balik yang diterima siswa juga dapat menjadi sumber informasi penting untuk memperbaiki pemahaman dan meningkatkan motivasi serta keyakinan terhadap kemampuan diri, meskipun efektivitasnya bergantung pada kualitas dan cara penyampaiannya (Hattie & Timperley, 2007). Dengan demikian, keterlibatan dalam kegiatan pameran hasil karya berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu terus memfasilitasi kegiatan pameran hasil karya sebagai bagian dari pengalaman belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan, memperoleh apresiasi, berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan merefleksikan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas V dalam mengikuti kegiatan pameran hasil karya secara umum tergolong tinggi, dengan 72,9% siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri tinggi, 16,2% siswa dengan tingkat kepercayaan sedang/cukup tinggi, dan hanya 10,9% yang menunjukkan kepercayaan diri rendah. Kepercayaan diri siswa ditinjau dari lima aspek utama, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemandirian dalam bertindak, respon terhadap kritik dan kegagalan, serta perasaan dihargai dan diterima. Setiap aspek yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif, dengan persentase tertinggi terlihat pada aspek perasaan dihargai dan diterima (71,1%), serta kemandirian dalam bertindak (66,9%). Sementara itu, aspek keberanian menyampaikan pendapat (62,1%) dan respon terhadap kritik (63,0%), serta keyakinan terhadap kemampuan diri (54,4%) juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang bersikap netral atau menunjukkan sikap negatif, khususnya dalam hal merespon kritik atau mengekspresikan pendapat, yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan pameran hasil karya di SD Yos Sudarso, peneliti menyarankan bahwa sekolah perlu terus mendorong dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek seperti pameran hasil karya dan kegiatan serupa sebagai bagian dari pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keberanian siswa dalam menampilkan diri. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan subjek yang lebih luas, baik dari jenjang kelas maupun sekolah yang berbeda agar hasil penelitian lebih akurat dan terdapat perbandingan, serta instrumen penelitian yang digunakan lebih beragam seperti observasi mendalam dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan lebih akurat.

REFERENCE

- (PPPPTK), P. P. (2014). *Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahyono, B. (2002). *Strategi pembelajaran seni rupa di sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2009). *Panduan Pembelajaran Seni Budaya SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendi, H. (2006). *Manajemen kegiatan pameran seni rupa di sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Gufron , M. N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hardani, N. A. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia .
- Indrawan, R., & Yuniawati, Y. (2014). *Statistik untuk Pendidikan, Sosial, dan Psikologi*. Bandung : Refika aditama .
- Irwan Ardiansyah, I. K. (2025). Implementasi Pameran Karya Seni Rupa Semester Akhir Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar. *Macora: Jurnal Pendidikan Seni Rupa* , 97-105.

- Khusnul, A. (2025). Pameran Karya Seni Rupa Meningkatkan Prestasi Belajar Apresiasi Siswa Smp Negeri Belopa. *Macora: Jurnal Pendidikan Seni Rupa* , 86-96.
- Kiyota, T. (2012). A study of an art education model that enhances self-esteem: The independent management of an art exhibition by high school students. *Journal of Art Education*, 33, 175–186. https://doi.org/10.24455/aaej.33.0_175
- Meilanasari, S. (2024). *Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah Dalam Menumbuhkan Self Confidence Siswa Di Mi Al-Munawwaroh Jabung Ponorogo*. Diambil kembali dari <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28562/1/SKRIPSI%20SHELVIA%20MEILANA%20SARI%20203200237.pdf>
- Milawati, M. (2024). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 213-217.
- Morris, J. E. (2018). Arts engagement outside of school: Links with Year 10 to 12 students' intrinsic motivation and self-efficacy in responding to art. *The Australian Educational Researcher*, 45, 455–472.
- Muslihini. (2014). *Pengembangan Kepercayaan Diri Anak melalui Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nayudyantika, R. F. (2024). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kreativitas Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Inklusi di Kemantren Gondomanan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,, 335-348.
- Nur, M. (2023). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Dan Pameran Hasil Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 5 Pangali-Ali Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* , 485-490.
- Rizal, Y. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon. Jurnal Pendidikan Sosial* , 46-57.
- Santrock, J. W. (2007). *Educational Psychology (3rd ed.)*. New York : McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan (edisi ketiga, terjemahan Tri Wibowo B.S.)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sapotro, P., & Sesano , R. (1998). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudarsono. (2000). *Dasar-Dasar Apresiasi Seni Rupa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugianto, S. (2007). *SPSS untuk Statistik Nonparametrik dan Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumargo, S. (2020). *Statistik Deskriptif dan Inferensial untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Surya, M. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Susanto, A. (2016). Kegiatan Pameran dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(1), 45-54.
- Widjaja, A. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, J. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Pagelaran Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 38-42.
- Zainuddin. (2017). *Pendidikan Seni Rupa: Apresiasi dan Ekspresi*. Yogyakarta: Deepublish.